

## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

**Chery Afrenza<sup>1)</sup>, Tutut Dewi Astuti<sup>2)</sup>**

<sup>1,2)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Program Studi Akuntansi

Email: [cheryafr19@gmail.com](mailto:cheryafr19@gmail.com)

### **Abstract**

*The study aims to determine the impact of good corporate governance on the profitability of banking companies listed in the IDX for the period 2020 to 2022. The variables used in this analysis include the role of the Board of Independent Commissioners and the Audit Committee in the return on assets (ROA). The population that is the focus of analysis is 84 populations. In this analysis, 28 banking companies were selected as samples through a sample-taking method called purposive sampling. The data analysis in this study was carried out using the Double Linear Regression Analysis method using the statistical software SPSS version 21. The study results showed that in part, the Board of Independent Commissioners had no influence on profitability, and so did the Audit Committee, which did not have an effect on profitability.*

**Keywords:** *Independent Board of Commissioners, Audit Committee, Profitability*

### **Abstrak**

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020 hingga 2022. Variabel yang digunakan dalam analisis ini mencakup peran Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit pada tingkat pengembalian aset (ROA). Populasi yang jadi fokus analisis yaitu 84 populasi. Pada analisis ini, sebanyak 28 perusahaan perbankan dipilih sebagai sampel melalui metode pengambilan sampel yang disebut *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan memakai metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS versi 21. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan demikian pula dengan Komite Audit, yang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas

### **1. Pendahuluan**

Mengelola peran dan tanggung jawab direksi, tim eksekutif, dan seluruh anggota serta kelompok kepentingan non-pemegang saham adalah hal krusial dari *good corporate governance* (Nasiroh dan Priyadi, 2018). Konsep penting dari *good corporate*

*governance* adalah tanggung jawab, keadilan, akuntabilitas, keterbukaan, GCG dianggap baik jika memenuhi kriteria tersebut (Rizki dan Wuryani, 2021). Ketika kepemilikan dan manajemen perusahaan benar-benar terpisah, masalah tata kelola perusahaan yang baik mungkin terjadi.

Gagasan agensi berpendapat bahwa manajer menempatkan kepentingan mereka sendiri di atas kepentingan perusahaan, yang membenarkan perpecahan. Menurut teori agensi, manajer (agen) dan investor (prinsipal) masuk ke dalam kemitraan keagenan (kontrak) (Putra dan Nazula, 2017).

Fenomena GCG yang terjadi pada perbankan di Indonesia adalah kasus hilangnya tabungan atlet e-Sport bernama Winda Earl pada PT Bank Maybank Indonesia sebesar Rp 22 Miliar ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). PT Bank Maybank Indonesia melanggar prinsip *Responsibility* atau Prinsip Tanggung Jawab.

Mengingat tren ini, lembaga keuangan harus memprioritaskan pengenalan *good corporate governance*. Gagasan mengadopsi *good corporate governance* akan meminimalkan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait, itulah sebabnya mengapa sangat penting untuk mengurangi kasus penyalahgunaan kekuasaan. Menerapkan ketentuan *good corporate governance* pada suatu lembaga bisa memiliki efek positif terhadap peningkatan tingkat profitabilitas, sebab *good corporate governance* akan mendukung lembaga beroperasi lebih efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba bersih dari operasi adalah indikator utama profitabilitas. Kemampuan untuk menampilkan efisiensi dan mencerminkan kesuksesan, seperti yang ditunjukkan oleh profitabilitas, sangat penting dalam setiap aspek perusahaan. Ketika pendapatan perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa operasinya membaik, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham. (Suwardika & Mustanda, 2017). Oleh karena itu, korporasi akan bekerja untuk memaksimalkan keuntungannya, karena ini akan memastikan kelangsungan keberadaan perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) yaitu cara untuk mengoptimalkan peningkatan profitabilitas, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kenaikan nilai pasar perusahaan. Margin keuntungan yang tinggi adalah tanda perusahaan yang sehat dan produktif, yang menarik bagi investor dan mengarah pada peningkatan nilai perusahaan (Rahmadani & Rahayu, 2017).

Kurangnya penyelidikan dalam penelitian sebelumnya melatarbelakangi penelitian ini. Dari penelitian yang dilaksanakan oleh Putra, Manuari & Puspayanti (2022), Alista (2022), dan Medianto, Miftahul & Diana (2022) menyimpulkan bahwa GCG berdampak positif pada profitabilitas. Namun hasil

analisis yang bertolak belakang dilaksanakan oleh Jenny, Tinneke & Andrew (2021) dan Alkhairani, Kamaliah & Rokhmawati (2020) menyimpulkan bahwa GCG tidak berdampak pada profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut melatarbelakangi penulis mengembangkan pemahaman dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas yang dapat memberikan informasi mengenai penerapan *good corporate governance* yang mampu memperkuat daya saing perusahaan secara berkesinambungan, mengatur sumber daya dan risiko dengan efektif dan efisien, meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor.

## **2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

### **2.1. Tinjauan Pustaka**

#### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Keterkaitan kontraktual antara prinsipal dan agen adalah subjek dari *Agency Theory*. Pemegang saham atau pemilik adalah prinsipnya, sedangkan tim manajemen adalah agennya (Supriyono, 2018). Manajemen

dengan kepentingan pribadi meningkatkan kebutuhan akan sistem *checks and balances* untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan. Tata kelola perusahaan yang baik menyediakan mekanisme untuk menangani masalah ini.

Untuk mengurangi potensi konflik principal-agent, *Good Corporate Governance* (GCG) dikembangkan bersamaan dengan teori principal-agency ([www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id)). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah gagasan yang dianjurkan oleh teori agensi untuk digunakan dalam manajemen perusahaan dimana *Good Corporate Governance* (GCG) harus meminimalkan faktor-faktor tersebut dengan melakukan pemantauan dan pengawasan kinerja agen. Memastikan bahwa dana investasi ditangani dengan benar dan bahwa agen bertindak sesuai dengan kewajiban, tanggung jawab, dan kepentingan perusahaan adalah salah satu tujuan utama GCG. Penelitian ini mengandalkan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai contoh GCG.

#### ***Good Corporate Governance***

Menurut *World Bank* dalam Effendi (2016), Memastikan bahwa dana investasi ditangani dengan benar dan bahwa agen bertindak sesuai dengan kewajiban, tanggung jawab, dan kepentingan perusahaan adalah

salah satu tujuan utama good corporate governance. Penelitian ini mengandalkan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit sebagai contoh GCG

Mekanisme *good corporate governance* diantaranya:

1. Istilah kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham oleh entitas selain manajemen lembaga, contohnya pemerintah, bank, firma hukum, pemerintah asing, dan dana perwalian. Ketika sebuah organisasi besar membeli saham dalam bisnis, itu memiliki pengaruh lebih besar pada manajemen perusahaan.
2. Saham di lembaga yang ditangani oleh tim manajemen dikatakan memiliki kepemilikan manajerial. Proporsi saham lembaga manajemen punya adalah sebagai sebagian kecil dari total saham beredar adalah proxy untuk kepemilikan manajerial. Meningkatkan kepemilikan saham manajemen adalah salah satu strategi cara mengelola perusahaan yang dapat dipakai untuk meminimalkan biaya keagenan yang mahal.
3. Dewan Komisaris Independen memiliki kewajiban hukum untuk mengawasi pengelolaan perusahaan, memberikan bimbingan kepada direksi, dan menjamin efektivitas operasi semua prosedur tata

kelola perusahaan. Komisaris di dewan memiliki status yang sama dengan presiden komisi.

4. Dewan direksi telah membentuk Komite Audit untuk mengawasi operasi eksekutif. Dalam hal penyelesaian masalah pengendalian, komite audit merupakan penghubung penting antara investor, dewan komisaris, dan manajemen.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba, seperti yang didefinisikan oleh Kasmir (2016). Efisiensi manajemen lembaga bisa diukur dengan memakai rasio ini juga. Uang yang diperoleh dari penjualan dan bunga dan dividen menyatakan hal ini. Tujuan utama menggunakan rasio ini adalah untuk menggambarkan efektivitas operasi bisnis.

Konsep laba sering dikontraskan dengan pendapatan, aset, dan ekuitas. Beberapa rasio profitabilitas yaitu, Rasio Pengembalian Ekuitas, Rasio Pengembalian Aset, Margin Laba Kotor, Rasio Pengembalian Investasi, Rasio Pengembalian Penjualan, Margin Laba Bersih, dan Pengembalian Modal yang Digunakan.

### **Bank**

Kasmir (2016) mengartikan bank sebagai "perusahaan yang bisnis utamanya adalah menerima simpanan dari, dan

melakukan transfer, pelanggan dan aset keuangan lainnya." Bank didirikan berdasarkan PSAK No.31 untuk melayani sebagai perantara bagi orang-orang dengan uang cadangan (Unit Surplus) dan mereka yang membutuhkan pembiayaan (Unit Defisit), sekaligus merupakan organisasi yang fungsinya untuk merampingkan lalu lintas pembayaran.

Sesuai dengan perubahan yang dilakukan oleh UU No. 10 Tahun 1998 menjadi UU No. 7 Tahun 1992 mengenai Perbankan "Bank adalah lembaga komersial yang mengumpulkan uang rakyat dalam bentuk simpanan dan mendistribusikannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak".

Sektor Perbankan Indonesia dipandu oleh prinsip kehati-hatian dalam operasi sehari-harinya. Tujuan utama sistem perbankan Indonesia adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, dan kualitas hidup warganya dengan mengumpulkan dan mendistribusikan dana publik dan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional. Bank umum dan BPR diwajibkan oleh hukum untuk membentuk sistem perbankan Indonesia. Kemampuan bank komersial untuk mengambil giro, untuk

terlibat dalam lalu lintas pembayaran, untuk bertransaksi bisnis dalam mata uang asing, dan untuk terlibat dalam berbagai tugas operasional yang lebih luas membedakannya dari bank pedesaan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

## **2.2. Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Pada Profitabilitas Lembaga Perbankan**

Menurut teori agensi, prinsipal dan agen dapat meminimalkan masalah kepentingan dan asimetri informasi yang diakibatkannya dengan menggunakan *checks and balances* untuk menjaga kejujuran masing-masing pihak. Dewan komisaris bertanggung jawab untuk meninjau berlangsungnya pelaporan keuangan dan mengevaluasi standar good corporate. Dalam hal pengawasan manajerial, Dewan Komisaris memainkan peran penting.

Ada satu komisaris yang tidak memihak di dewan. Efektivitas pengawasan dewan meningkat berbanding lurus dengan jumlah komisaris independen. Kehadiran dewan komisaris yang terpisah dari pemegang saham perusahaan dan melakukan peran pengawasan yang terpisah dan independen. Seorang komisaris independen dapat membantu menjaga prinsipal dan agen pada halaman yang sama dengan mengawasi aset perusahaan dan memastikan mereka digunakan secara efektif sehingga

perusahaan dapat memaksimalkan laba atas investasi.

Oleh karena itu, para pemimpin bisnis akan memaksimalkan produktivitas semua aset perusahaan, menghasilkan keuntungan besar, dan secara signifikan meningkatkan ROA (Melia, 2015). Hal ini sejalan dengan temuan Alista (2022) dan Ike (2021), yang menemukan bahwa ROA dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen. Asumsi-asumsi berikut diajukan berdasarkan uraian ini:

H 1: Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

### **Pengaruh Komite Audit Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan**

Menurut teori agensi, asimetri informasi muncul ketika laporan yang dikeluarkan oleh manajemen kepada pemegang saham tidak mencerminkan keadaan bisnis yang sebenarnya. Salah satu masalah yang mungkin timbul karena kesenjangan informasi adalah moral hazard. Agen dan manajer menderita moral hazard ketika mereka gagal memenuhi tanggung jawab yang ditetapkan dalam kontrak. Selalu ada kemungkinan bahwa laporan keuangan dibuat dalam beberapa cara.

Komite audit yaitu lembaga yang mendukung dewan komisaris dalam

menyelenggarakan fungsi pengawasan di perusahaan. Independen dalam tugas dan laporan, komite audit tersusun dari setidaknya satu komisaris dan dua spesialis. Komite Audit bertanggung jawab untuk menentukan bahwa semua aturan akuntansi, pengendalian internal, pelaporan eksternal, dan persyaratan peraturan terpenuhi (Isalami, 2018).

Hal ini relevan dengan analisis Alista (2022) dan Thorman (2021) bahwa Profitabilitas, yang diukur dengan ROA, dipengaruhi oleh Komite Audit. Asumsi-asumsi berikut diajukan berdasarkan uraian ini:

H 2: Komite Audit berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Secara Simultan Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan**

Terkait teori keagenan, dewan komisaris independen mempunyai kewenangan melaksanakan pengawasan pada manajemen lembaga (*agent*). Untuk menjalankan fungsi pemantauan operasional perusahaan dengan baik, Menurut teori agensi, perusahaan membutuhkan komite audit untuk membantu mengawasi bagaimana manajemen menangani keuangan perusahaan dan melaporkannya.

Tingkat independensi perusahaan dapat diukur dengan melihat proporsi dewan direksinya yang asalnya tidak dari dalam organisasi. Keleluasaan dewan komisaris independen pada hal ini memungkinkan pemantauan laporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang intensif. sehingga tidak ada masalah keagenan atau pelanggaran hukum negara yang dapat mengakibatkan biaya tersembunyi, sehingga mengurangi keuntungan. Adanya komite audit untuk mendukung kerja dewan komisaris berarti dewan komisaris dapat memaksimalkan pengawasan politiknya untuk menghindari adanya biaya-biaya yang bisa mengurangi keuntungan.

Hal ini didukung oleh penelitian Ike (2021), Ardian (2019), Siti, Merliyana, Elda, Selfa (2023) bahwa ROA bisa diberi dampak oleh Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen. Asumsi-asumsi berikut diajukan berdasarkan uraian ini:

H 3: Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

### 3. Metode Penelitian

Dalam penyelidikan ini, metode kuantitatif digunakan. Laporan keuangan (laporan tahunan) bank-bank yang

diperdagangkan di BEI dianalisis sebagai data sekunder untuk tahun 2020 dan 2022. Metode analisis memakai Analisis Regresi Linear Berganda dengan memakai program SPSS.

Dari data yang dipakai di situs resmi BEI ialah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), terdapat 46 perusahaan perbankan yang tercatat. Analisis ini memakai teknik *purposive sampling*, ialah pengambilan sampel menurut beberapa kriteria.

Berikut kriteria yang dipakai pada penetapan sampel analisis yaitu:

**Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI selama masa peninjauan tahun 2020-2022	46
2	Lembaga Keuangan yang tidak menyediakan laporan keuangan berturut-turut dengan lengkap akun keuangan yang diaudit pada tahun 2020 dan 2022	(1)
3	Perusahaan di industri perbankan yang tidak memberikan informasi tentang komite audit, direksi, dan kinerja keuangan mereka untuk periode pengamatan 2020-2022	(3)
4	Lembaga Keuangan dengan Laba Negatif Selama Periode Pemantauan 2020-2022	(14)
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel (46 - 18 = 28)	28
	<b>Total data perusahaan yang menjadi sampel (28 Perusahaan x 3 Tahun = 84)</b>	84

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Secara keseluruhan, 28 perusahaan disurvei selama tiga periode waktu.

Penelitian ini meneliti hubungan antara tingkat tata kelola perusahaan perusahaan

dan persentase anggota dewan dan anggota komite audit yang independen. Profitabilitas sebagaimana ditentukan oleh rasio *Return On Assets* (ROA) berfungsi sebagai variabel dependen di sini.

Alat uji yang digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) yang menunjukkan korelasi dari kedua variabel yang diteliti dan pengujian secara simultan (Uji F) yang menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Hasil Penelitian

##### Analisis Statistik Deskriptif

Perhitungan menurut hasil pengolahan data menggunakan SPSS dan perangkat lunak sejenis adalah bagaimana penelitian kuantitatif menyajikan temuannya. Berikut adalah cara menyajikan tabel data:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris Independen	84	,333	,750	,56676	,091997
Komite Audit	84	3	8	4,15	1,322
Profitabilitas	84	,0001920	,0325080	,0114505	,0087941
Valid N (listwise)	84				

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Tabel 2 memberikan data deskriptif tentang faktor-faktor studi seperti Profitabilitas (ROA), Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen.

- a. Dengan 84 poin data, Dewan Komisaris Independen mempunyai standar deviasi yang masih lebih tinggi dari nilai mean 0,56676. Hal ini dapat dilihat sebagai bukti bahwa data variabel independent Dewan Komisaris memiliki kesamaan karakter.
- b. Sebanyak 84 variabel dikumpulkan dari Komite Audit, dengan nilai mean 4,15 dan standar deviasi 1,322. Data variabel Komite Audit dapat dianggap mempunyai ciri yang sama.
- c. Terdapat total 84 pengamatan dari variabel profitabilitas, dengan nilai mean 0,1145051357 dan standar deviasi 0,008794087749. Hal ini bisa dikatakan bahwa data variabel Profitabilitas mempunyai ciri hampir sama.

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah variabel residual atau variabel bebas pada regresi memiliki distribusi yang sesuai dengan distribusi normal. Data dianggap memiliki distribusi normal ketika nilai p-nya > 0,05.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,0087847
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,090
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		,961
Asymp. Sig. (2-tailed)		,314

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Dari tabel 3 uji normalitas memakai one-sample kolmogorov-smirnov test menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal sebab nilai sig. (2-tailed) = 0,314 > 0,05.

**Uji Multikolinearitas**

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji kemungkinan hubungan antara variabel independen sebagaimana ditentukan oleh model regresi. Variabel independen pada model regresi yang layak tidak boleh berkaitan. Multikolinearitas tidak ada dalam model regresi jika nilai Toleransi yang dihasilkan > 0,1 dan VIF < 10.

**Tabel 4. Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris Independen	,999	1,001
	Komite Audit	,999	1,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Hasil pengujian multikolinearitas dalam Tabel 4 menyatakan bahwa tidak ada tanda-tanda adanya masalah multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi. Hal ini diperkuat oleh nilai Tolerance senilai 0,999, yang melebihi ambang batas 0,1, dan nilai VIF yaitu 1,001, yang jauh lebih rendah dari ambang batas 10.

**Uji Heterokedastisitas**

Maksud dari uji heteroskedastisitas yaitu untuk menetapkan apakah residu dari peninjauan yang berbeda memiliki varians yang tidak sama dalam model regresi. Apabila nilai-p > 0,05, heteroskedastisitas tidak ada, dan sebaliknya. Tes *gletser*, yang meneliti visualisasi data, adalah teknik analisis yang berguna.

**Tabel 5. Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,001	,000		-2,168	,033
	Dewan Komisaris Independen	,011	,006	,398	1,941	,056
	Komite Audit	,003	,002	,312	1,525	,131

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Dari tabel 5 uji heterokedastisitas menyatakan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas sebab nilai signifikan > 0,05 yaitu nilai sig. Dewan Komisaris Independen 0,056 > 0,05 dan nilai sig. Komite Audit 0,131 > 0,05.

### Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mencari tahu apakah kendala pada periode-t berkaitan dengan kendala pada periode-t-1 pada model regresi (previous). Uji *Durbin-Watson* dipakai untuk memeriksa autokorelasi dengan membandingkan jumlah nilai *Durbin-Watson* (d) dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson*, yaitu batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ).

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,046 <sup>a</sup>	,002	-,022	,0088924	1,790

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Hasil uji autokorelasi dalam Tabel 6 menyatakan bahwa model regresi memenuhi persyaratan uji autokorelasi. Ini terlihat dari nilai perhitungan *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,790, yang berada dalam rentang nilai antara  $d_L$  (batas bawah) = 1,5969 dan  $d_U$  (batas atas) = 1,6942. Apabila nilai perhitungan DW berada dalam rentang antara ( $d_U$ ) dan ( $4 - d_U$ ), ini menandakan bahwa model regresi sudah mencukupi uji autokorelasi (Ghozali, 2009). Hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai DW perhitungan (1,790) terdapat di antara ( $d_U$ ) 1,6942 dan ( $4 - d_U$ ) 2,3058.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dewan Komisaris Independen (X1) dan Komite Audit (X2) adalah dua variabel yang dipakai dalam analisis regresi linier berganda profitabilitas (Y). Dengan memakai model regresi ini, kita dapat menilai kontribusi relatif dan gabungan dari Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit pada kesuksesan finansial.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,009	,007		1,325	,189
Dewan Komisaris Independen	,002	,011	,022	,196	,845
Komite Audit	,000	,001	,041	,373	,710

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk dari perhitungan di atas yaitu  $Y = 0,009 + 0,002 \text{DKI} + 0,000 \text{KA} + e$

Dari tabel 7 hasil analisis regresi linear berganda, berikut penjelasan dari model persamaan regresi linear berganda tersebut:

- Profitabilitas (Y) adalah angka variabel, dan konstanta adalah 0,009 jika nilai persentase Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit adalah 0% atau tetap konstan.
- Karena koefisien variabel Dewan Komisaris Independen yaitu 0,002, peningkatan satu unit dalam variabel ini

menghasilkan kenaikan 0,002 poin pada variabel profitabilitas (Y).

- c. Dengan koefisien 0,000, kenaikan satu unit dalam variabel Komite Audit menyebabkan kenaikan yang sesuai sebesar 0,000 dalam variabel profitabilitas (Y).

**Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya dipertahankan konstan, uji t (parsial) berusaha untuk menentukan sejauh mana satu variabel independen memberi dampak pada variabel dependen (Ghozali, 2017). Profitabilitas t diperiksa untuk tes parsial ini. Sebagai kriteria penerimaan, diharapkan nilai t yang dihitung > t dalam tabel, atau bahwa nilai signifikansi (sig.) < 0,05. Sebaliknya, penolakan terjadi ketika nilai t yang dihitung < nilai t dalam tabel, atau ketika nilai signifikansi (sig.) > 0,05.

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,009	,007		1,325	,189
Dewan Komisaris Independen	,002	,011	,022	,196	,845
Komite Audit	,000	,001	,041	,373	,710

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

- a. Hasil uji variabel Dewan Komisaris Independen senilai 0,196 dengan taraf signifikansi senilai 0,845. Temuan ini membantah H1, yang berhipotesis bahwa

ROA bank akan meningkat dengan dewan direksi yang lebih tidak memihak.

- b. Hasil uji variabel Komite Audit adalah 0,373, dengan taraf sig. 0,720. Temuan ini memberikan bukti terhadap hipotesis nol H2: komite audit tidak mempunyai dampak pada profitabilitas organisasi perbankan (ROA).

**Uji Hipotesis Secara Simultan**

Uji F (simultan) melihat apakah variabel bebas mempunyai dampak signifikan pada variabel dependen ketika mereka semua dipertimbangkan bersama. Tingkat signifikansi yang dipakai yaitu 5%, sehingga jika  $F < 0,05$ , berarti variabel independen juga berdampak pada variabel terikat.

**Tabel 9. Hasil Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	,087	,917 <sup>b</sup>
	Residual	,006	81	,000		
	Total	,006	83			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Komisaris Independen

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa dampak gabungan Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berdampak pada profitabilitas lembaga keuangan, sebagaimana ditentukan oleh uji simultan. Nilai Fcalculate 0,087 dan nilai sig 0,917 memberikan bukti ini. Temuan ini membantah hipotesis H3, yang

mengemukakan bahwa ROI (Return On Assets) bank akan terpengaruh secara positif dengan memiliki dewan komisaris independen dan komite audit.

#### **4.2 Pembahasan**

##### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Pada Profitabilitas**

Hasil dari analisis ini relevan penelitian dari Suci dan Rachma (2019), Natanael dan Yulius (2020), dan Ardian (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi antara independensi Dewan Komisaris dan kesuksesan finansial. Hal ini diduga disebabkan oleh fakta bahwa dewan komisaris independen belum dipilih melalui prosedur yang efisien dan efektif, dan bahwa dewan itu sendiri bukanlah elemen utama yang dapat mempengaruhi laba.

Pengawasan yang tepat, menurut teori agensi, dapat mengurangi ketegangan antara agen dan prinsipal, namun penelitian ini bertentangan dengan prinsip itu. Efektivitas pengawasan perusahaan akan meningkat jika dewan komisaris yang tidak memihak diberlakukan. Efektivitas dan kepatuhan proses regulasi harus dipastikan oleh komisaris independen dalam jumlah yang memadai. Semakin besar jumlah komisioner yang tidak memihak di dewan, semakin efektif pemantauannya. Profitabilitas meningkat ketika ada pengawasan yang

memadai terhadap sistem operasional, aturan, dan kepatuhan terhadap peraturan.

##### **Pengaruh Komite Audit Pada Profitabilitas**

Hasil dari penelitian ini relevan dengan penelitian dari Siti, Merliyana, Elda, Selfa (2023) dan Febrian (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak terkait dengan Komite Audit. Karena komite audit merupakan bagian integral dari dewan komisaris, komite audit bertanggung jawab langsung kepada badan tersebut dan bertugas mendukungnya dalam melaksanakan tanggung jawabnya sendiri dan tanggung jawab dewan komisaris tinggi. Oleh karena itu, kurangnya komite audit berdampak kecil pada profitabilitas perusahaan.

Komite audit memiliki sedikit pengaruh di dalam korporasi karena kinerjanya tidak memadai dalam tugas yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengendalikan manajemen perusahaan. Selain itu, komite audit belum berhasil dalam upayanya untuk menjaga integritas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris independen, yang telah mencegah perusahaan meningkatkan profitabilitasnya. Keputusan Bapepam Kep-29/PM/2004 juga memuat komite audit, yang mungkin harus disalahkan. Putusan tersebut menetapkan bahwa komite audit harus mencakup setidaknya dua anggota yang

bukan karyawan emiten atau lembaga publik. Pemerintah membuat komite audit untuk memastikan itu tidak berdampak negatif pada bisnis.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Secara Simultan Pada Profitabilitas**

Hasil dari analisa ini relevan dari Febrian (2020), Asnita, Halim, dan Sri (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak terpengaruh oleh Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yaitu dalam mengelola bisnis diharapkan dapat meminimumkan konflik antara *principal* dan *agent* melalui pengawasan terhadap kinerja pada agen. Perusahaan memiliki Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen untuk tidak membantu investor melakukan kontrol atas manajemen sehingga tidak bertindak untuk kepentingan sendiri, melainkan untuk memenuhi ketentuan formalitas perusahaan dalam menyelenggarakan GCG yang sudah ditentukan sebelumnya.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **5.1. Kesimpulan:**

Berikut ini yaitu ringkasan temuan dari penelitian ini:

1. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

### **5.2. Saran**

Dari pembahasan temuan dan kesimpulan penelitian, rekomendasi berikut dapat dibuat:

1. Untuk peneliti ke depannya yang mengajukan topik yang serupa, bisa merubah atau menambahkan dengan variabel independen lain pada mekanisme GCG seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.
2. Profitabilitas sebagaimana ditentukan oleh metrik lain seperti *Return on Equity* dapat digunakan dalam studi masa depan sebagai variabel dependen (ROE).

3. Prakiraan yang lebih baik dapat dibuat dalam studi masa depan jika peneliti menggunakan periode waktu lain dan jika sampel diubah untuk mengecualikan atau memasukkan, lembaga industri dan pertambangan yang ada di BEI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alista. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. (Skripsi Sarjana, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Alkhairani, Kamaliah & Andewi. (2020). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 10-25.
- Asnita, Halim, U., & Sri, W. (2020). Pengaruh Kualitas *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(1), 57-72.
- Esther, L. R. A., Endang, P., & Joko, P. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Journal of Economics and Banking*, 4(2), 116-128.  
<https://doi.org/10.35829/econbank.v4i2.235>
- Fakultas Ekonomi. (2023). Panduan Penyusunan Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Febrian. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Nasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). (Skripsi Sarjana, Universitas Jember).  
<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/100502>
- Fiandika & Hasim. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 108-114.

- Jenny, Tinneke & Andrew. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(2), 216-227.
- Mahardika, Ardian. (2019). Pengaruh proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2014-2018. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).  
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11129>
- Medianto, Miftahul Munir, & Diana Ambarwati. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2020). *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 300–317.  
<https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.511>
- Natanael & Yulius. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Sektor Perbankan. *Business Accounting Review*, 8(1).
- Pratama, Rizqy Kurnia. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. (Skripsi Sarjana, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Putra, I. G. C., Manuari, I. A. R., & Puspayanti, N. K. D. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 21 (1), .105-118.  
<https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.105-118>
- Siti Nuridah, Merliyana Merliyana, Elda Sagitarius, & Selfa Novita Surachman. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 01–10.  
<https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.773>
- Situmorang, C. V. & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160–169.

<https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.269>

4

Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(2), 165-174.

<https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i3>.

93

Thorman. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 14(2), 159-180.